

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT UNTUK MENCEGAH KEHABISAN STOK OBAT PADA RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH PEMATANGSIANTAR

Fitriani Rizki
S1 Akuntansi
Darwin Lie, Jubi, Elly Susanti

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan obat yang diterapkan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis unsur sistem akuntansi persediaan yang dominan menyebabkan terjadinya kekosongan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, serta data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan guna mengetahui sistem akuntansi persediaan dan kehabisan stok. Objek penelitian ini adalah RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan untuk mencegah kehabisan stok pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar sudah diterapkan namun kurang memadai. Fungsi yang terkait dan prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan belum dilakukan dengan baik. Oleh karena itu diharapkan RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar dapat meningkatkan sistem akuntansi persediaan dengan baik dan menggunakan pengendalian persediaan untuk mencegah kehabisan stok obat dengan menimbang saran-saran yang telah penulis coba uraikan.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi Persediaan, Kehabisan Stok.

Abstract

The purpose of this research are: 1) To determine the drug inventory accounting system applied to dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar. 2) To determine and analyze the dominant element of the inventory accounting system led to a vacuum in drug stocks at dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

The research methodology used is by using primary data obtained from interviews and secondary data obtained through library research to determine the inventory accounting system and out of stock. The object of this study is dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

Based on the results of research conducted by the authors, it can be concluded that the inventory accounting system to prevent out of stock on dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar already implemented but inadequate. Related functions and procedures / inventory management activities have not done well. It is therefore expected dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar can improve inventory accounting system properly and use inventory control to prevent running out of stock of drugs in the light of the suggestions that have been writers try to describe.

Keywords: Inventory Accounting System, Out of Stock.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama sebuah rumah sakit adalah menjual jasa perawatan, namun perawatan terhadap pasien tidak akan maksimal jika persediaan obat yang dimiliki rumah sakit tersebut tidak lengkap. Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Oleh karena itu, sistem akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membentuk kelancaran dalam kegiatan operasionalnya.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Djasamen Saragih adalah rumah sakit Pemerintah Kotamadya Pematangsiantar. Rumah sakit ini memiliki berbagai fasilitas medis yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pasien baik pasien rawat jalan ataupun rawat inap. Diantara fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah bagian instalasi farmasi. Instalasi farmasi merupakan bagian yang menyediakan dan menyimpan kebutuhan pasien seperti obatan-obatan

dan bahan habis pakai. Namun yang terjadi adalah adanya kelangkaan obat atau kosongnya persediaan obat, sehingga tidak dapat memenuhi pesanan obat yang dibutuhkan dalam perawatan pada pasien. Beberapa persediaan obat yang kehabisan stok pada RSUD dr. Djasamen Saragih dilihat pada Tabel 1, berikut ini:

Tabel 1
Gambaran Persediaan Obat yang Kehabisan Stok pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar Bulan Januari-Juni 2015

Nama Obat	Persediaan	Permintaan	Kekurangan
Ceterizine Syrup	32	45	13
Antihemoroid	7	18	11
Chlorprimazin (Cpz)	300	404	104
Hidrogen Piroksida	109	131	22
Cilostazol 100 mg	220	270	50
Aspar – K	50	100	50
Hyosin Injeksi	15	20	5
Simvastatin 20 mg	600	690	90
Nerilon Cream	58	73	15
Spiriva Kapsul	32	92	60

Sumber : RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sistem akuntansi persediaan obat yang diterapkan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar?
- b. Unsur sistem akuntansi persediaan apakah yang dominan menyebabkan terjadinya kekosongan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan obat yang diterapkan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis unsur sistem akuntansi yang dominan menyebabkan terjadinya kekosongan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

c. Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini adalah RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar dengan lokasi di Jalan Sutomo No.230 Pematangsiantar. Data primer ini secara langsung diperoleh melalui penelitian lapangan dari obyek yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak staf atau karyawan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Induktif.

B. LANDASAN TEORI

1. Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:9), sistem akuntansi adalah bidang akuntansi yang berfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001:19), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Widjajanto (2001:518), tujuan dari pengembangan sistem sangat terkait dengan empat atribut yaitu:

- 1) Sistem yang dihasilkan harus dapat menghasilkan informasi yang cermat dan tepat waktu.
- 2) Pengembangan sistem harus dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang layak.
- 3) Sistem harus memenuhi kebutuhan informasi organisasi.
- 4) Sistem harus dapat memberikan kepuasan kepada penggunaannya.

Menurut Mulyadi (2001:3), unsur-unsur dalam sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

2. Persediaan

Menurut Rudianto (2008:236), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Suharli (2006:227), persediaan adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan menurut Soemarso (2004:384), persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.

Menurut Mulyadi (2001:556), ada dua macam metode pencatatan persediaan yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*), setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan, dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*), hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

3. Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan dengan penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Menurut Mulyadi (2001:18), sistem akuntansi persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang

4. Pengendalian Persediaan

Menurut Handoko (2000:333), pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar.

Menurut Ma'arif dan Samsul (2003:279), pengendalian persediaan terdiri dari tiga pertanyaan mendasar yang terkait, yaitu apa, kapan, dan berapa.

5. Kehabisan Stok (*Stock Out*)

Suatu perusahaan tidak dapat beroperasi jika persediaannya tidak tersedia dengan baik. Menurut Ardiyos (2010:670), *out of stock* (tidak ada dalam persediaan) adalah suatu jenis barang yang biasanya tersedia untuk dipakai atau dijual secara teratur, pada saat tertentu habis atau tidak tersedia. *Stock* di gudang mengalami kekosongan dalam persediaannya sehingga bila ada permintaan tidak bisa terpenuhi.

Menurut Hansen (2005:471), *Stock out* adalah tidak dapat menyediakan produk ketika diminta oleh pelanggan. Sedangkan menurut Assauri (2008:245), kehabisan stok adalah ketika seorang pelanggan meminta atau memesan suatu barang sedangkan barang atau bahan yang dibutuhkan tidak tersedia.

Menurut Indrajit & Richardus (2003:168), faktor-faktor penyebab terjadinya kekosongan stok adalah:

- 1) Kedatangan barang terlambat
- 2) Pemakaian tidak merata dan terjadi kenaikan

6. Hubungan Sistem Akuntansi Persediaan dengan Kehabisan Stok

Unsur sistem akuntansi persediaan yang terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan farmasi. Menurut Assauri (2008:237), tanpa adanya persediaan para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan.

Menurut Kusuma (2004:134), persediaan dikatakan kurang apabila penggunaan bahan baku yang lebih besar daripada perkiraan semula, atau keterlambatan dalam penerimaan bahan baku yang dipesan. Dan permintaan melebihi peramalan, produk lebih rendah dari rencana, atau waktu tunggu (*lead time*) lebih panjang dari perkiraan semula.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar

Adapun unsur-unsur sistem akuntansi persediaan yang digunakan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar, antara lain:

1) Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah:

- a) Bagian Pengadaan
- b) Unit Gudang Instalasi Farmasi
- c) Perencanaan dan Penganggaran
- d) Penyimpanan
- e) Penerimaan
- f) *User* / Pengguna
- g) Bagian Keuangan

2) Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah Laporan Hasil Penghitung Stok Fisik. Dokumen ini digunakan untuk mencatat hasil penghitungan stok fisik persediaan obat yang dilakukan pada saat *stock opname*.

3) Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar antara lain:

- a) Kartu Persediaan
Kartu persediaan merupakan kartu yang berisikan catatan posisi persediaan fisik barang. Kartu persediaan dibuat oleh bagian gudang dan dokumen ini terbuat dari karton berwarna biru dan diletakkan pada masing-masing jenis obat.
- b) Buku Ekspedisi Penerimaan
Buku Ekspedisi Penerimaan merupakan buku yang digunakan untuk mencatat barang yang diterima. Buku ekspedisi penerimaan dibuat dan dipertanggungjawabkan oleh bagian gudang.
- c) Buku Ekspedisi Pengeluaran
Buku Ekspedisi Pengeluaran merupakan buku yang digunakan untuk mencatat obat-obatan yang dikeluarkan. Buku ekspedisi pengeluaran dibuat oleh bagian gudang dan dipertanggungjawabkan oleh kepala gudang.

4) Prosedur/Kegiatan Pengelolaan Persediaan

Prosedur adalah kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih sehingga menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang sering terjadi. Terdapat delapan prosedur kegiatan pengelolaan persediaan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar yaitu:

- a) Pemilihan
Para apoteker akan memilih obat yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pasien berdasarkan mutu, harga dan kuantitas serta ketersediaan di pasaran. Pemilihan dilakukan berdasarkan formularium rumah sakit. Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disepakati oleh staf medis, disusun oleh tim farmasi yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit.
- b) Perencanaan
Perencanaan obat-obatan yang dilakukan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar dilakukan setiap bulan. Perencanaan disusun oleh instalasi farmasi berdasarkan dari pemakaian dibulan sebelumnya. Kemudian kepala instalasi farmasi memberikan usulan perencanaan kepada bagian pengadaan.
- c) Pengadaan
Pengadaan obat-obatan di RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar ini dilakukan oleh pejabat pembuat komitmen melalui pembelian. Pemesanan obat-obatan dilakukan berdasarkan data informasi mengenai jenis dan jumlah

persediaan yang diperlukan dari unit instalasi farmasi. Adapun prosedur pengadaan obat-obatan di RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

- (1) Bagian gudang farmasi membuat permintaan pembelian kemudian diberikan kepada pejabat pengadaan obat-obatan yaitu pejabat pembuat komitmen.
 - (2) Pejabat pembuat komitmen membuat surat pesanan rangkap dua. Rangkap satu diberikan kepada rekanan dan rangkap kedua disimpan sebagai arsip.
 - (3) Surat pesanan ditandatangani oleh pejabat pembuat komitmen.
 - (4) Surat pesanan diberikan kepada relasi/rekanan.
- d) Penerimaan
Penerimaan dilakukan oleh unit gudang gudang instalasi farmasi RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar. Barang diterima sesuai dengan faktur.
- e) Penyimpanan
Penyimpanan di gudang instalasi farmasi RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar sudah berjalan dengan lumayan baik dan tempat penyimpanan sendiri sudah sesuai dengan standar penyimpanan obat-obatan yang ada. Untuk obat-obatan yang mendekati kadaluarsa ini secepatnya di tukarkan sesuai dengan perjanjian yang ada sebelumnya.
- f) Distribusi Obat
Distribusi obat-obatan di unit gudang instalasi farmasi RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar dilakukan oleh bagian instalasi farmasi dengan cara para apoteker akan meminta obat-obatan yang sudah kosong di apotek RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar kemudian meminta obat-obatan tersebut kepada gudang obat-obatan..
- g) Pemusnahan
Pemusnahan merupakan kegiatan dan usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban yang berlaku. Pemusnahan obat-obatan dilakukan apabila obat-obatan tersebut sudah melewati masa berlaku (tanggal kadaluarsa) atau obat-obatan tersebut rusak. RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar sampai saat ini belum pernah melakukan pemusnahan obat-obatan, akan tetapi bagian farmasi yang berwenang melakukan pemusnahan.
- h) Pengendalian
RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar tidak menggunakan metode khusus (Model ABC, *Economic Order Quantity*, *Safety Stock* dan *Reorder Point*). Pengendalian persediaan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar hanya dengan melakukan *stock opname* setiap akhir bulan. Pengolahan data masih dilakukan secara manual, belum menggunakan sistem komputerisasi, sehingga tidak terkontrolnya persediaan obat dan sulit untuk menentukan waktu pemesanan karena tidak mengetahui jumlah stok yang tersedia.

i) Administrasi

Administrasi pelunasan hutang obat-obatan kepada rekanan dilakukan oleh bagian keuangan. Bagian keuangan akan memeriksa administrasi pembayaran dengan cara mengecek dokumen. Setelah dokumen lengkap, maka bagian keuangan akan membayar kepada rekanan dengan cara mentransfer ke nomor rekening perusahaan rekanan.

b. Analisis Kehabisan Stok (*Stock Out*) Obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar

Pada prinsipnya, persediaan barang di gudang tidak boleh melebihi atau mengalami kekurangan. Persediaan yang harus tetap sesuai dengan standar yang telah diperhitungkan sehingga persediaan tidak melampaui batas standar barang. Proses awal terjadinya *stock out* adalah pada saat adanya permintaan pasien yang tidak terlayani. Hal tersebut dapat disebabkan karena barang yang diminta tersedia namun secara kuantitas tidak dapat memenuhi permintaan atau barang tidak tersedia sama sekali. RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar apabila barang yang diinginkan tidak tersedia, bagian farmasi akan mengusahakan agar dapat bernegosiasi dengan *user* untuk dapat mengganti obat tersebut dengan jenis yang sama namun dengan merek dagang yang berbeda. Apabila negosiasi tersebut berhasil maka pasien tidak perlu membeli ke apotek luar namun apabila negosiasi tersebut tidak berhasil maka pasien akan disarankan agar membeli obat ke apotek luar.

Terjadinya kehabisan stok (*stock out*) pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a) Kurangnya ketelitian petugas terhadap perencanaan persediaan.
- b) Implementasi penggunaan *formularium* oleh *user* belum berjalan secara optimal.
- c) Kurangnya komunikasi antara instalasi farmasi dengan *user*.
- d) Belum adanya pengendalian persediaan.
- e) Kekosongan persediaan pada distributor.
- f) Keterlambatan pembayaran ke rekanan.
- g) Keterlambatan pemesanan akibat kelalaian petugas.

c. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Untuk Mencegah Kehabisan Stok Obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar

Sistem akuntansi persediaan yang diterapkan oleh RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan. Persediaan obat-obatan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar dikatakan kurang, karena jumlah permintaan atau kebutuhan lebih besar daripada tingkat persediaan yang ada. Sehingga RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar mengalami kehabisan stok.

Kehabisan stok terjadi apabila jumlah permintaan atau kebutuhan lebih besar daripada tingkat persediaan yang ada. Dalam kondisi seperti ini dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu permintaan akan dibatalkan sama sekali, atau barang yang masih kurang akan dipenuhi kemudian. Karena itu pengendalian persediaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan yang dijalankan.

Faktor internal terjadinya *stock out* obat yang terjadi pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar karena kurangnya ketelitian petugas terhadap perencanaan persediaan, implementasi penggunaan *formularium* oleh *user* belum berjalan secara optimal, kurangnya komunikasi antara instalasi farmasi dengan *user* dan kelalaiannya petugas dalam pemesanan obat-obatan. Sedangkan faktor eksternal terjadinya kehabisan stok dikarenakan perusahaan besar farmasi mengalami kekosongan, sehingga mereka tidak dapat memenuhi pesanan yang diminta. Setelah diketahuinya penyebab terjadinya *stock out* dan kendala yang terdapat dalam pelaksanaan setiap kegiatannya, maka terpenuhinya kebutuhan obat sesuai dengan yang diinginkan, diharapkan akan dapat terwujud secara optimal.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar

1) Fungsi yang Terkait

Berdasarkan analisis yang telah peneliti kemukakan sebelumnya bahwa fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah bagian pengadaan, unit gudang instalasi farmasi, *user* / pengguna dan bagian keuangan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah, fungsi yang terkait adalah perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, penghapusan, pengendalian dan pengawasan.

Pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar, beberapa fungsi yang belum berjalan dengan baik, yaitu:

- 1) Bagian Gudang Instalasi Farmasi saat melakukan perencanaan.
- 2) *User*/Pengguna.

Sebaiknya RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar mempunyai fungsi pengendalian persediaan, untuk menentukan tingkat persediaan, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan, agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan stok obat. Sedangkan pada *user* sebaiknya memberitahukan terlebih dahulu kepada bagian perencanaan barang apa saja yang dibutuhkan. Dan sebaiknya *user* melakukan penegakan *formularium* agar tidak terjadi pemakaian yang tidak merata.

2) Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah laporan hasil penghitung fisik. Menurut Mulyadi (2001:576) dokumen yang digunakan ialah kartu perhitungan fisik, daftar hasil perhitungan fisik dan bukti memorial. Bila dibandingkan dengan teori, dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar sudah cukup memadai yaitu dengan menggunakan laporan hasil penghitung stok fisik.

3) Catatan yang Digunakan

Adapun catatan sistem perhitungan fisik persediaan yang digunakan oleh RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah kartu persediaan, buku ekspedisi penerimaan dan buku ekspedisi pengeluaran. Menurut Mulyadi (2001 : 577), catatan yang digunakan meliputi kartu persediaan, kartu gudang dan jurnal umum. Bila dibandingkan dengan teori, catatan sistem perhitungan fisik persediaan yang digunakan oleh RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar cukup memadai yaitu dengan menggunakan kartu persediaan.

4) Prosedur/ Kegiatan Pengelolaan Persediaan

Jaringan prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan farmasi pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar antara lain: Pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian dan administrasi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, jaringan prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan farmasi terdiri dari: pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian dan administrasi. Bila dibandingkan dengan teori, prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan sudah dilakukan, namun ada beberapa prosedur yang belum cukup baik,

Sebaiknya RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar melakukan prosedur perencanaan dengan cara berkomunikasi dengan *user*, agar diketahui barang apa yang dibutuhkan oleh *user*. sebaiknya dilakukan pengendalian agar tidak terjadi kehabisan obat dengan cara melakukan evaluasi persediaan dengan mengecek persediaan yang ada digudang, agar terdeteksi obat mana yang hampir habis agar dilakukan pemesanan kembali. Pengendalian persediaan juga dapat menggunakan salah satu metode pengendalian persediaan (Model ABC, Metode *Economic Order Quantity*, *Buffer Stock* / *Safety Stok* dan *Reorder Point*). Sehingga dapat diketahui apa yang harus disediakan, kapan harus memesan ulang untuk menambah persediaan dan berapa banyak yang harus dipesan, agar tidak terjadi kehabisan stok obat.

b. Evaluasi Terhadap Kehabisan Stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

Faktor penyebab terjadinya kekosongan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar ialah:

- a) Pemantauan kinerja obat berkaitan dengan penggunaan obat yang secara tidak langsung berhubungan dengan formularium yang masih belum optimal oleh *user*, hal ini akan menyebabkan sulitnya memprediksi perencanaan pengadaan obat-obatan sehingga hal tersebut berdampak pada persediaan barang.
- b) Kepatuhan *user* dalam penegakan standar formularium di rumah sakit belum terlaksana dengan baik.
- c) Kurangnya koordinasi/komunikasi antara bagian instalasi farmasi dan *user* mengenai ketersediaan obat di gudang instalasi farmasi.

Kekosongan obat tersebut dapat dihindari dengan melakukan perencanaan/penentuan kebutuhan secara terpadu, dan dilakukan persediaan pengaman (*safety stock*). *User* juga diharapkan dapat berpedoman pada formularium yang berlaku.

c. Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Obat Untuk Mencegah Kehabisan Stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar

Berdasarkan hasil penelitian sistem akuntansi persediaan obat untuk mencegah kehabisan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar, ditemukan beberapa kelemahan yaitu fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan masih kurang memadai karena pada saat perencanaan, bagian instalasi farmasi tidak secara langsung berhubungan dengan *user* atau para dokter untuk mengetahui kebutuhan obat-obatan apa yang diperlukan, dan pada bagian *user*, terjadi sosialisasi yang kurang optimal mengenai ketersediaan obat dan rendahnya kepatuhan penegakan formularium oleh *user*.

Untuk prosedur-prosedur yang dilakukan oleh RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar, prosedur perencanaan dan pengendalian belum dilakukan secara baik. Proses perencanaan hanya menggunakan penghitungan fisik persediaan obat pada bulan sebelumnya, dan tidak melakukan komunikasi dengan *user* terlebih dahulu. Sedangkan proses pengendalian dilakukan oleh bagian instalasi farmasi hanya melakukan stock *opname* setiap akhir bulan. Bagian instalasi farmasi melakukan kegiatan perencanaan, penerimaan, penyimpanan dan pengendalian persediaan obat, sehingga terdapat perangkapan tugas pada bagian ini.

Dalam sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar agar lebih ditekankan dalam penghitungan fisik persediaan, untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada di gudang. Kehabisan stok obat terjadi karena kurangnya pengendalian persediaan yang dilakukan. Sebaiknya pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar membentuk bagian

perencanaan dan pengendalian yang terpisah dari bagian instalasi farmasi. Hal ini berguna untuk meningkatkan pengendalian intern persediaan obat pada unsur tersebut dan untuk mencegah kehabisan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar masih belum memadai untuk mencegah kehabisan stok obat. Hal ini disebabkan karena fungsi yang terkait belum dilakukan dengan baik.
- b. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar terdiri dari bagian pengadaan, unit gudang instalasi farmasi, *user*, dan bagian keuangan. Pada bagian unit gudang instalasi farmasi masih terdapat perangkapan tugas yaitu melakukan perencanaan, penerimaan, dan penyimpanan.
- c. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah laporan hasil penghitungan stok fisik
- d. Catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah kartu persediaan, buku ekspedisi penerimaan dan buku ekspedisi pengeluaran.
- e. Prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan dalam sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar sudah dilakukan. Namun pada saat melakukan perencanaan, bagian instalasi farmasi belum melakukan komunikasi dengan *user*, untuk mengetahui barang apa yang dibutuhkan oleh *user*. Belum menggunakan metode khusus saat melakukan pengendalian persediaan.
- f. Unsur fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan adalah unsur yang dominan dalam menyebabkan kehabisan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.

2. Saran

- a. Sebaiknya RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar membentuk fungsi perencanaan dan pengendalian persediaan yang terpisah dari bagian instalasi farmasi. Agar fungsi perencanaan dapat memperhitungkan kebutuhan secara akurat. Dan fungsi pengendalian dapat mengetahui kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan, agar tidak terjadi kehabisan stok obat.
- b. Sebaiknya *user* melakukan penegakan formularium agar tidak terjadi kenaikan permintaan obat secara tidak terduga.
- c. Sebaiknya dalam proses pengendalian dan pengawasan melakukan evaluasi persediaan

dengan mengecek persediaan yang ada digudang, agar terdeteksi obat mana yang hampir habis agar tidak terjadi kehabisan stok obat. Pengendalian persediaan juga dapat menggunakan salah satu metode pengendalian persediaan seperti: Model ABC, Metode *Economic Order Quantity*, *Buffer Stock / Safety Stock* dan *Reorder Point*.

- d. Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penulis, dimana masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan sistem akuntansi persediaan obat yang ada pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar diharapkan pada penelitian lain untuk menyempurnakan penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos, 2010. **Kamus Besar Akuntansi**. Jakarta : Citra Harta Prima
- Assauri, Sofjan. 2008. **Manajemen Produksi dan Operasi**. Edisi Revisi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hansen D.R, Maryanne dan M, Mowen. 2005. **Akuntansi Manajemen**, Buku 2, Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat
- Handoko, T. Hani. 2000. **Dasar dasar Manajemen**, Edisi 1. Jakarta : BPF.
- Indrajit, Richardus Eko dan Richardus Djokopranoto. 2003. **Manajemen Persediaan**. Jakarta : Grasindo
- Kusuma, Hendra. 2004. **Manajemen Produksi**. Jakarta : Andi.
- Mulyadi. 2001. **Sistem Akuntansi**. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Soemarso, S, R 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharli, Michell. 2006. **Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang**, Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Widjajanto, Nugroho. 2001. **Sistem Informasi Akuntansi**. Jakarta : Erlangga